

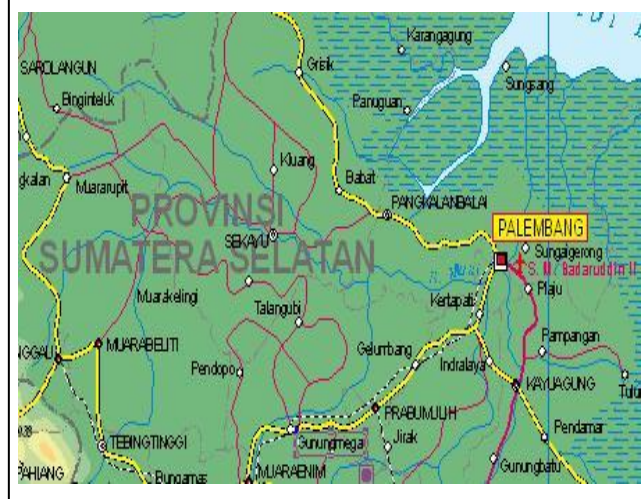
PROFIL PEMBANGUNAN SUMATERA SELATAN

A. GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI WILAYAH

Sumatera Selatan terletak pada posisi $5^{\circ} 10' - 1^{\circ} 20' \text{ LS}$ $101^{\circ} 40' - 106^{\circ} 30' \text{ BT}$. Luas wilayah Sumatera Selatan seluas 113.339 km².

Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 11 (sebelas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, 223 kecamatan, 363 desa dan 2.823 kelurahan. Secara administrasi Sumatera Selatan bertasan, ini berbatasan dengan provinsi Jambi di sebelah utara, provinsi Lampung di sebelah selatan, provinsi Bangka Belitung di sebelah timur dan provinsi Bengkulu di sebelah barat.

Gambar 1.
Peta Administrasi



B. SOSIAL EKONOMI DAN KEPENDUDUKAN

B1. Kependudukan

Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 sebanyak **7.593.425** jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 87 jiwa per km². Penyebaran penduduk di Provinsi Sumatera Selatan masih bertumpu di Kota Palembang yakni sebesar 19,5 persen dan Kabupaten Banyuasin sebesar 10 persen sedangkan kabupaten yang lainnya dibawah 10 persen. Sementara dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten/Kota yang paling tinggi tingkat kepadatannya adalah Kota Palembang yakni 3.961 jiwa per Km² dan yang paling rendah adalah Kabupaten Musi Banyuasin dengan tingkat kepadatan penduduk 40 jiwa per Km². Dilihat dari sisi laju pertumbuhan selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) Provinsi Sumatera Selatan sebesar 1,85 persen lebih tinggi dari pertumbuhan nasional penduduk nasional (1,49%). Sementara untuk laju pertumbuhan penduduk kabupaten/kota tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin 3,27 persen sedangkan yang terendah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebesar 0,62 persen.

Tabel 1:

Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011

Kabupaten/Kota	Luas Daerah(km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk(per km ²)
1 Ogan Komering Ulu	2 772,56	334 295	120,57
2 Ogan Komering Ilir	17 058,32	742 374	43,52
3 Muara Enim	8 587,94	731 410	85,17
4 L a h a t	4 076,06	374 505	91,88
5 Musi Rawas	12 134,57	535 614	44,14
6 Musi Banyuasin	14 477,00	580 489	40,1
7 Banyuasin	12 142,73	762 482	62,79
8 OKU Selatan	5 493,94	320 290	58,3
9 OKU Timur	3 410,15	619 460	181,65
10 Ogan Ilir	2 513,09	387 205	154,08
11 Empat Lawang	2 556,44	222 735	87,13
12 Palembang	374,03	1 481 814	3 961,75
13 Prabumulih	421,62	166 960	396
14 Pagar Alam	579,16	127 706	220,5
15 Lubuk Linggau	419,8	206 086	490,91
Jumlah	87 017,41	7 593 425	87,26

Sumber: Provinsi Dalam Angka tahun 2012

B2. Ketenagakerjaan

Perkembangan ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Selatan dalam 5 tahun terakhir menurut jumlah penduduk usia kerja, angkatan kerja, penduduk bekerja, dan jumlah pengangguran terbuka. Perkembangan penduduk usia kerja, penduduk bekerja secara absolute menunjukkan peningkatan. Namun jumlah pengangguran terbuka cenderung meningkat.

Penduduk Usia Kerja, Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 5.385.732 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 3.746.373 jiwa dan bukan angkatan kerja 1.639.359 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Palembang yaitu sebanyak 1.068.926 jiwa.

Tabel 2:

Perkembangan Penduduk Usia Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008 dan 2012

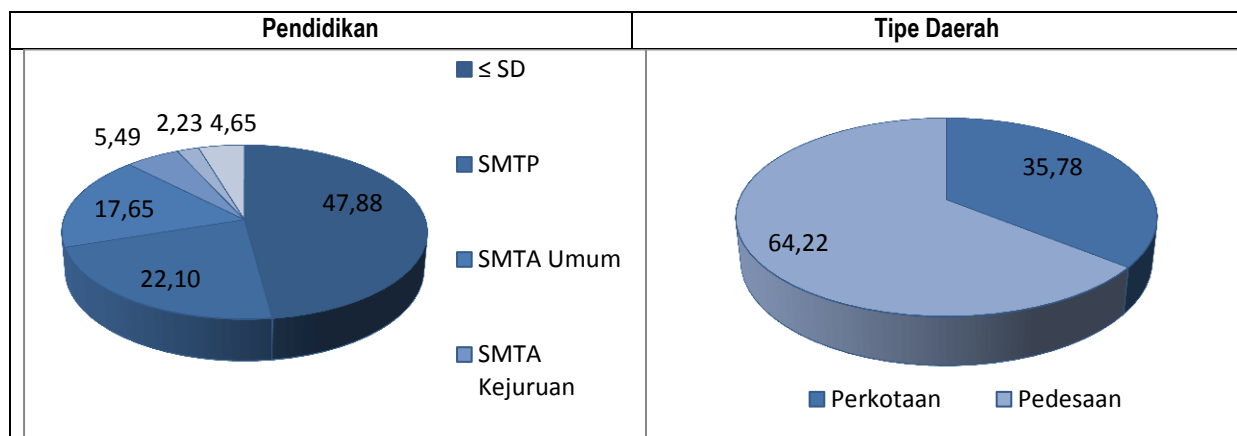
Kabupaten/Kota	Penduduk Usia Kerja					
	2008		2012			
	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
SUMATERA SELATAN	3.472.012	1.503.207	4.975.219	3.746.373	1.639.359	5.385.732
Kabupaten Ogan Komering Ulu	123.884	63.875	187.759	147.337	88.406	235.743
Kabupaten Ogan Komering Ilir	362.071	138.404	500.475	395.107	130.355	525.462
Kabupaten Muara Enim	325.840	120.762	446.602	367.633	137.669	505.302
Kabupaten Lahat	169.283	63.536	232.819	197.019	71.685	268.704
Kabupaten Musi Rawas	244.639	81.550	326.189	306.022	72.692	378.714
Kabupaten Musi Banyuasin	246.244	90.384	336.628	267.334	132.744	400.078
Kabupaten Banyuasin	379.749	152.402	532.151	353.044	184.030	537.074
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	184.810	49.420	234.230	183.503	47.495	230.998
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	279.713	137.014	416.727	322.639	128.641	451.280
Kabupaten Ogan Ilir	198.075	61.412	259.487	210.640	64.747	275.387
Kabupaten Empat Lawang	100.764	44.020	144.784	116.430	42.178	158.608
Kota Palembang	655.387	389.782	1.045.169	644.320	424.606	1.068.926
Kota Prabumulih	65.509	32.908	98.417	76.503	37.955	114.458
Kota Pagar Alam	58.765	28.256	87.021	65.707	26.293	92.000
Kota Lubuk Linggau	77.279	49.482	126.761	93.135	49.863	142.998

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk usia kerja menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, meskipun memiliki potensi penduduk usia produktif yang besar, namun sebagian besar masih merupakan tamatan pendidikan dasar mencapai 47,88 persen, dan menengah (SMP dan SMA) mencapai sekitar 45,24 persen. Sementara untuk tamatan pendidikan tinggi (universitas dan akademi) tidak sampai 10 persen dari total penduduk usia kerja. Sementara berdasarkan tipe daerah, sebagian besar penduduk usia kerja terdapat di perdesaan, yaitu sekitar 64,22 persen.

Gambar 2:

Distribusi Penduduk Usia Kerja menurut Pendidikan dan Tipe Daerah di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Angkatan kerja. Perkembangan angkatan kerja Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2008-2013 meningkat. Jumlah angkatan kerja tahun 2013 tercatat sebanyak 3.905 ribu jiwa atau sekitar 3,22 persen dari total angkatan kerja nasional, yang terdiri dari 3.691 ribu jiwa penduduk bekerja dan 214,4 ribu jiwa pengangguran terbuka. Penyebaran jumlah angkatan kerja paling banyak di Kota Palembang mencapai 644.320 orang, dan paling sedikit di Kota Pagar Alam sebanyak 65.707 jiwa.

Tabel 3:

Perkembangan Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2008 dan 2012

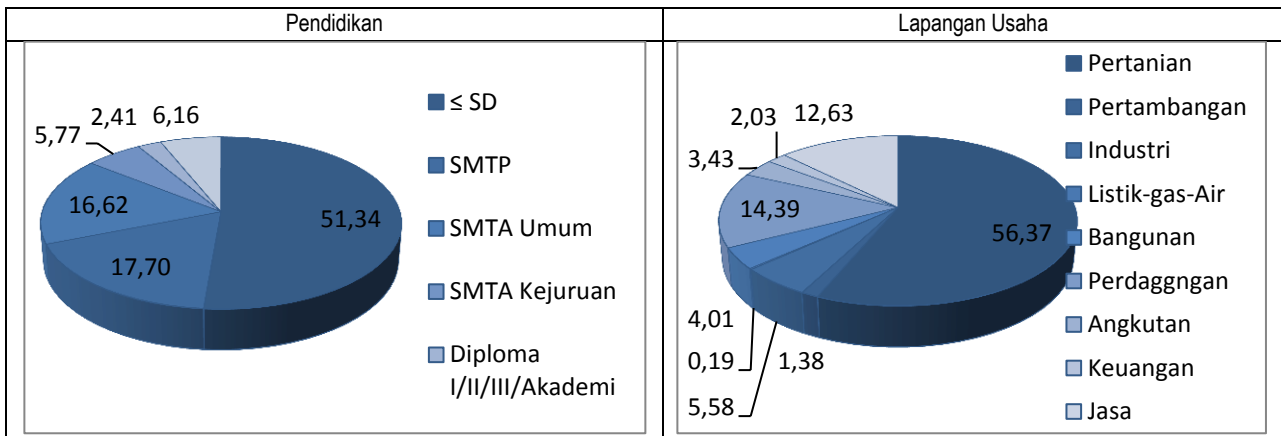
Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja			
	2008		2012	
	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka
Kabupaten Ogan Komering Ulu	113.031	10.853	139.375	7.962
Kabupaten Ogan Komering Ilir	335.614	26.457	351.857	43.250
Kabupaten Muara Enim	302.418	23.422	350.766	16.867
Kabupaten Lahat	161.701	7.582	188.232	8.787
Kabupaten Musi Rawas	238.324	6.315	300.588	5.434
Kabupaten Musi Banyuasin	233.208	13.036	258.055	9.279
Kabupaten Banyuasin	365.877	13.872	334.801	18.243
Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	176.953	7.857	178.351	5.152
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	256.719	22.994	314.187	8.452
Kabupaten Ogan Ilir	189.992	8.083	204.135	6.505
Kabupaten Empat Lawang	95.144	5.620	113.473	2.957
Kota Palembang	544.687	110.700	579.473	64.847
Kota Prabumulih	58.678	6.831	69.746	6.757
Kota Pagar Alam	53.740	5.025	63.139	2.568
Kota Lubuk Linggau	65.269	12.010	86.754	6.381

Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Penduduk Bekerja. Jumlah penduduk bekerja di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 (Februari) mencapai 3.619 ribu jiwa atau meningkat sebesar 499,25 ribu jiwa dari tahun 2008. Penyebaran penduduk bekerja sebagian besar tersedia di perdesaan dibandingkan di perkotaan, dan sebagian besar penduduk bekerja masih mengantungkan pendapatannya di sektor pertanian (56,37%) dan sektor perdagangan (14,39%). Sementara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, sebagian besar penduduk bekerja merupakan tamatan sekolah dasar dan menengah. Jumlah penduduk bekerja tahun 2012 antar kabupaten/kota terbesar terdapat di Kota Palembang mencapai 579.473 jiwa.

Gambar 3:

Distribusi Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan dan Lapangan Usaha di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2012

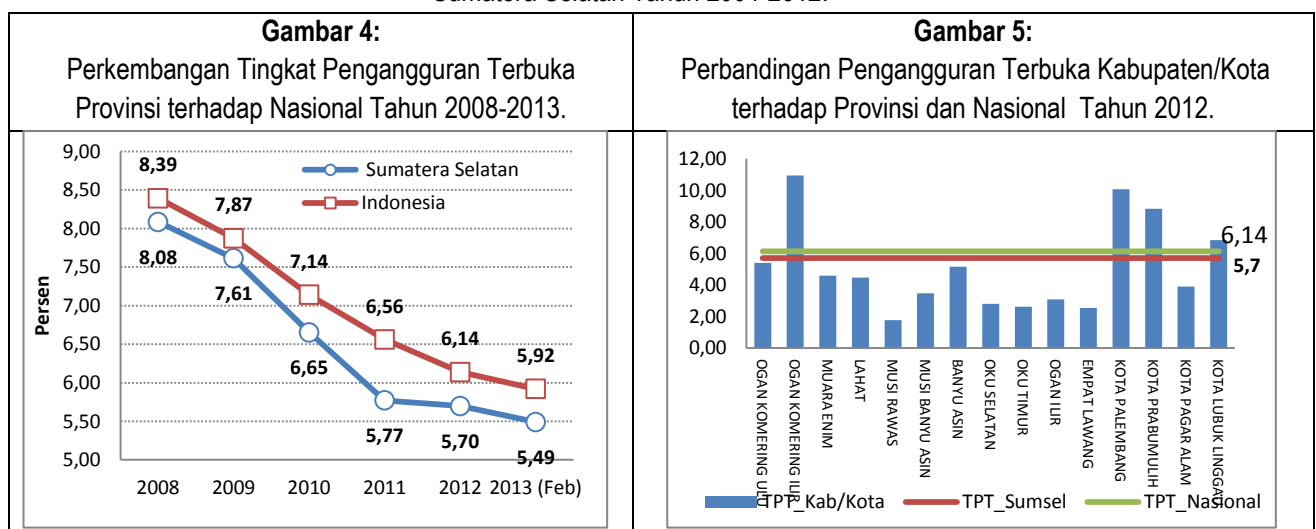


Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

Pengangguran Terbuka. Jumlah pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 (Februari) mencapai 214.400 jiwa atau berkurang sebanyak 66.257 jiwa dari tahun 2010. Sementara untuk perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), TPT Provinsi Sumatera Selatan tahun 2013 sebesar 5,49 persen lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya dan kondisi TPT Sumatera Selatan berada dibawah rata-rata TPT nasional. Untuk perbandingan TPT tahun 2012 antar kabupaten/kota, TPT terbesar terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu sebesar 10,95 persen dan TPT terendah di Kabupaten Musi Rawas (1,78 %).

Gambar 4:

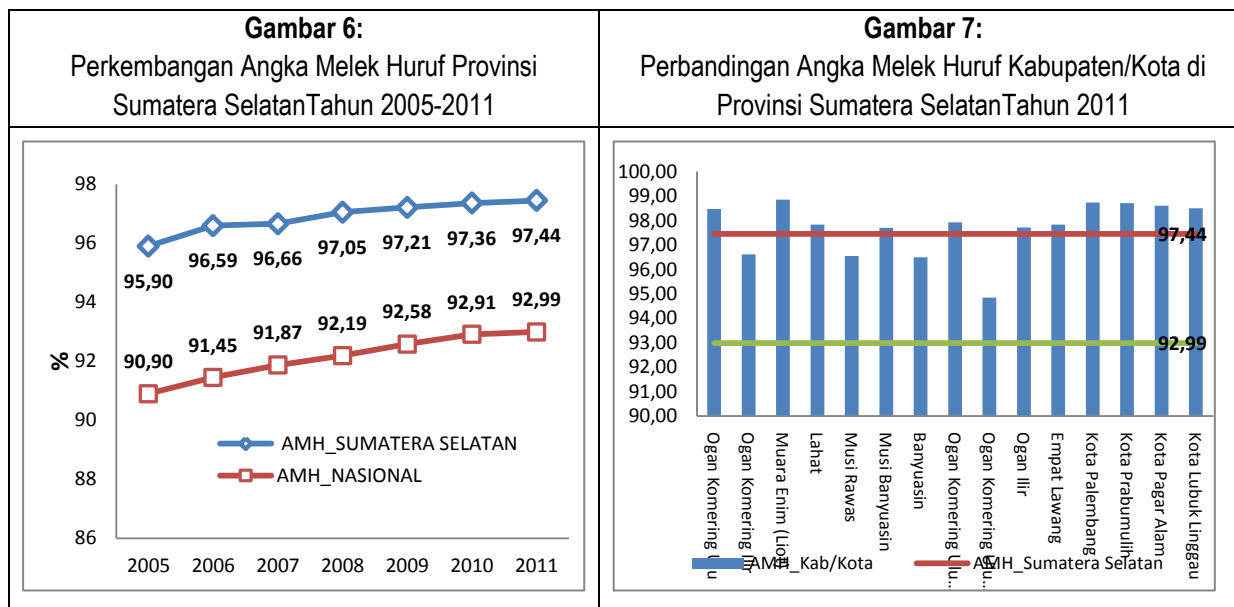
Perkembangan Pengangguran Terbuka Provinsi, dan Kabupaten/Kota terhadap Nasional di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004-2012.



Sumber : Sakernas (Agustus), BPS 2012

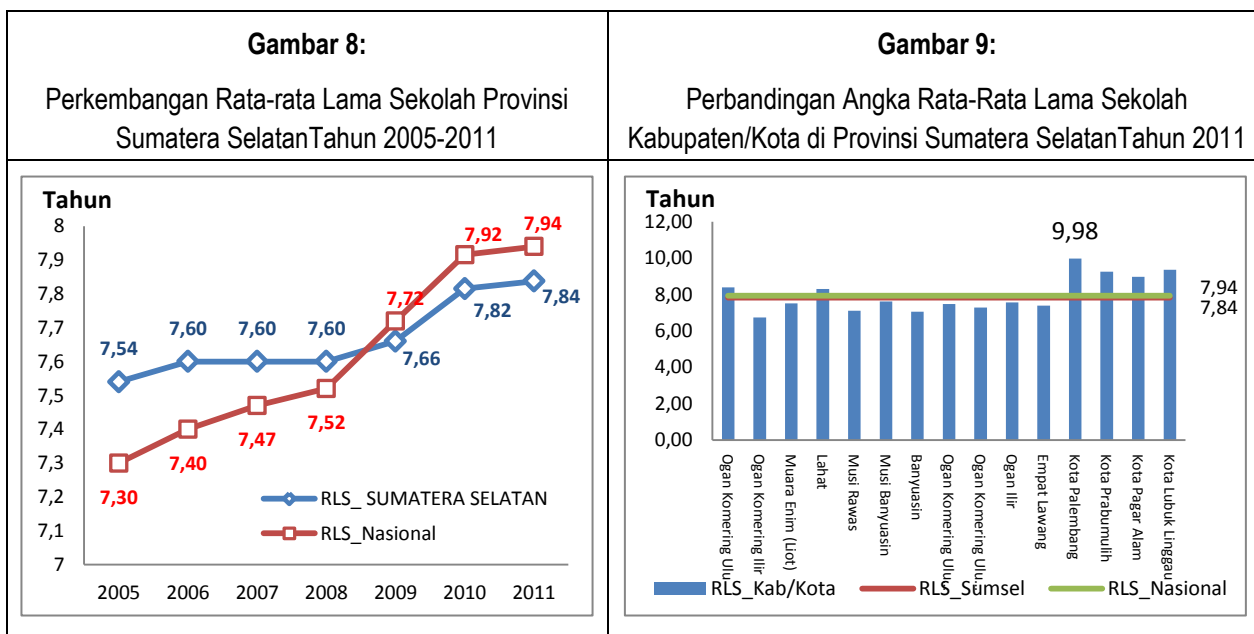
B3. Kondisi Pendidikan

Perkembangan kondisi pendidikan menurut indicator Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS), secara umum kondisi pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2011). AMH mencapai 97,44 persen lebih tinggi dari AMH nasional (92,99%), dengan AMH tertinggi di Kabupaten Muara Enim (98,85%) dan terendah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (94,85%).



Sumber: BPS 2011

Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah tahun 2011 dari tahun 2005-2011 meningkat, RLS tahun 2011 tercatat sebesar 7,84 tahun dan masih berada dibawah RLS nasional. Sementara untuk perbandingan RLS antar kabupaten/kota, RLS tertinggi terdapat di Kota Palembang (9,98 tahun) dan terendah Kabupaten Ogan Komering Ilir (6,75 tahun).



Sumber: BPS 2011

B4. Kesehatan

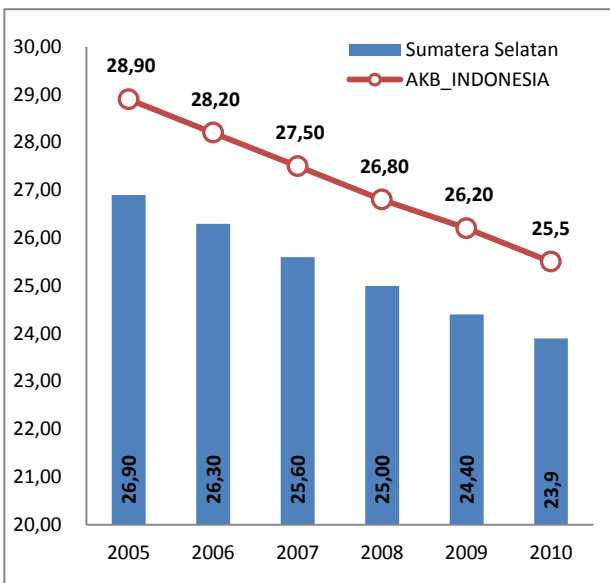
Perkembangan derajat kesehatan penduduk antarprovinsi di wilayah Sumatera Selatan selama periode terakhir menunjukkan kondisi perbaikan, yang diindikasikan oleh menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH). Kondisi ini sejalan dengan perkembangan perbaikan kondisi kesehatan secara nasional yang cenderung terus membaik.

Angka Kematian Balita (AKB), Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), kondisi AKB menunjukkan perbaikan dalam lima tahun terakhir (2005-2010), AKB tahun 2010 sebesar 23,9 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi AKB Provinsi Sumatera Selatan tergolong rendah dan berada di bawah rata-rata AKB nasional.

Status Gizi Balita, Kondisi kesehatan masyarakat berdasarkan indikator status gizi balita, merupakan gangguan pertumbuhan bayi yang terjadi sejak usia dini (4 bulan) yang ditandai dengan rendahnya berat badan dan tinggi badan, dan terus berlanjut sampai usia balita. Hal tersebut terutama disebabkan rendahnya status gizi ibu hamil. Perkembangan status gizi balita tahun 2010 untuk persentase balita gizi buruk (5,5%), balita gizi kurang (14,4%), dan balita kekurangan gizi (19,9%) menunjukkan penurunan/semakin memburuk dan masih diatas rata-rata nasional.

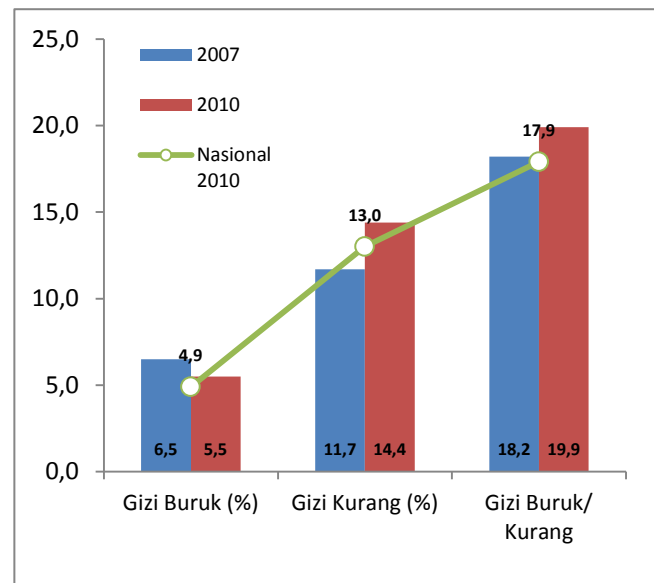
Gambar 10:

Perkembangan Angka Kematian Bayi Provinsi Sumatera Selatan terhadap Nasional 2005-2010



Gambar 11:

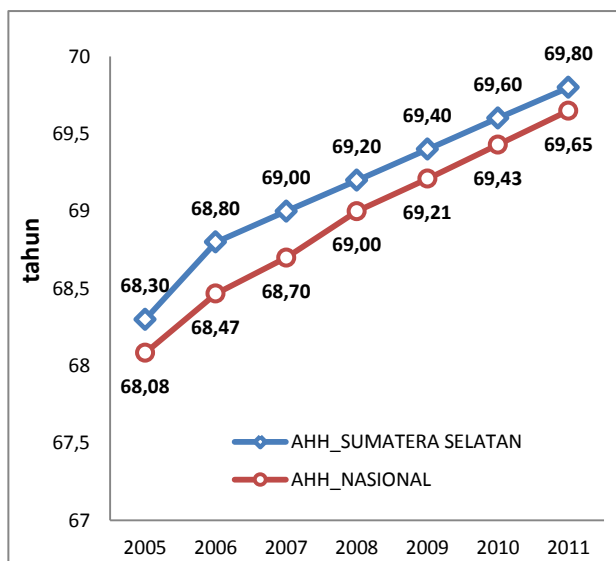
Perkembangan Status Gizi Balita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007 dan 2010 terhadap Nasional



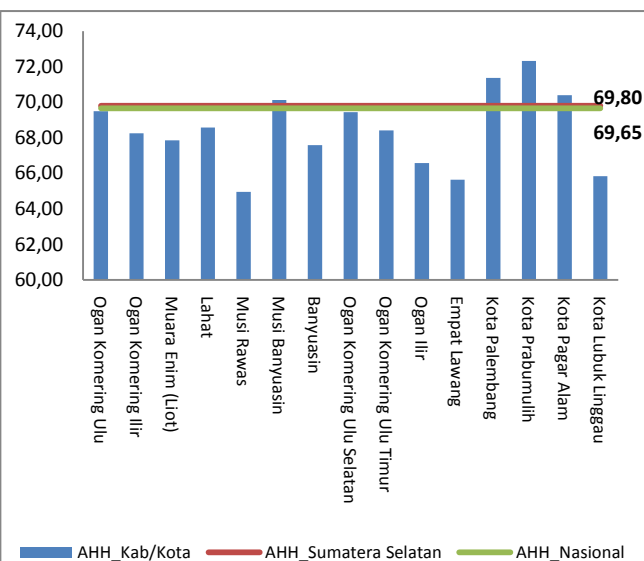
Angka Harapan Hidup (AHH), perkembangan AHH Provinsi Sumatera Selatan dalam lima tahun terakhir meningkat dan AHH kabupaten/kota berdasarkan estimasi rata-rata menunjukkan peningkatan, sejalan dengan perkembangan AHH secara nasional. AHH Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 mencapai 69,80 tahun lebih tinggi dibandingkan terhadap AHH nasional. Sementara untuk perbandingan AHH antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, AHH tertinggi berada di Kota Prabumulih sebesar 72,32 tahun lebih tinggi dari AHH provinsi dan nasional, dan terendah di Kabupaten Musi Rawas (64,95 tahun).

Gambar 12:

Perkembangan Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2011

**Gambar 13:**

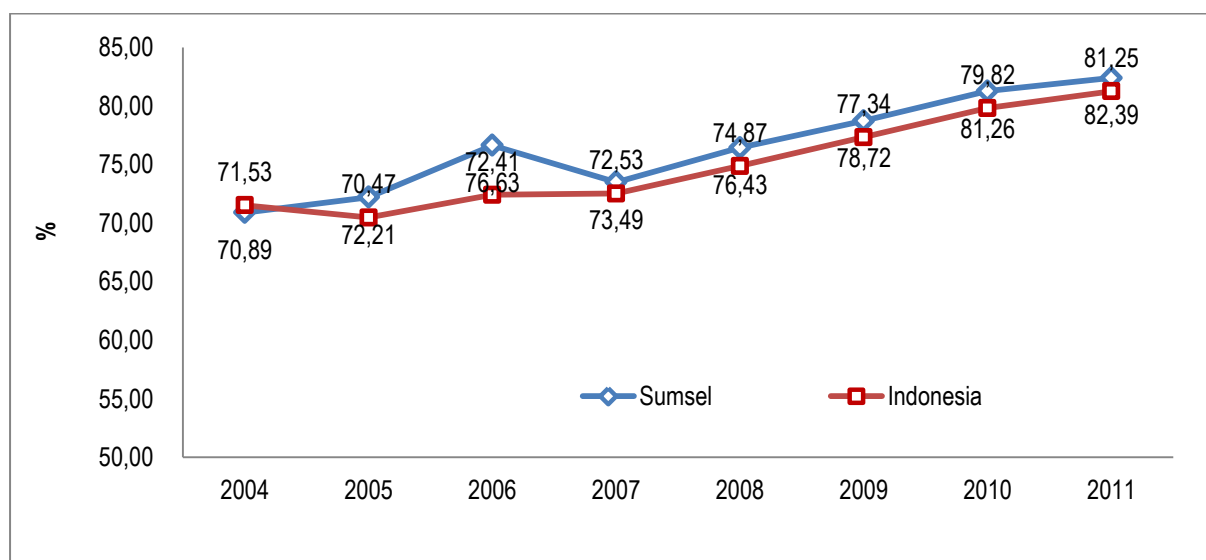
Perbandingan Angka Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011



Indikator kesehatan lainnya yang menggambarkan kinerja dari pelayanan kesehatan bagi masyarakat adalah kondisi kesehatan ibu dan bayi yang berkaitan dengan proses melahirkan. Kondisi ini dapat ditunjukkan melalui data persentase kelahiran balita menurut penolong kelahiran terakhir. Perkembangan dari persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga medis dalam lima tahun terakhir di Provinsi Sumatera Selatan terus meningkat dan lebih tinggi dari angka nasional

Gambar 14:

Perkembangan Persentase Kelahiran Balita Ditolong Tenaga Menis terhadap Nasional 2004-2011

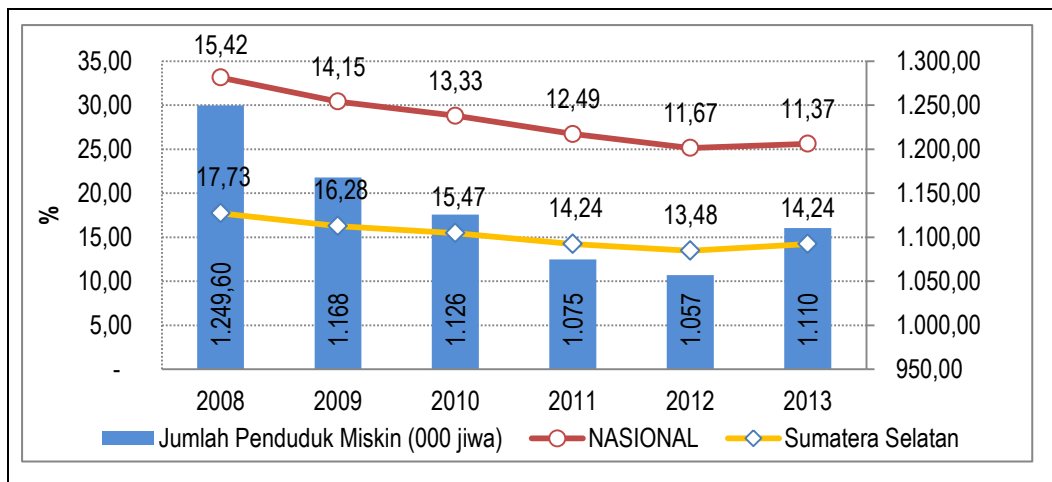


B5. Kondisi Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2008-2013, secara absolut terjadi penurunan, jumlah penduduk miskin tahun 2013 (Februari) 1.110 ribu jiwa. Perkembangan Tingkat Kemiskinan tahun 2013 (Februari) tercatat 14,24 persen sedikit meningkat dari tahun sebelumnya dan kondisi kemiskinan di Sumatera Selatan tergolong tinggi dibandingkan terhadap tingkat kemiskinan nasional (11,37%).

Gambar 15:

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2004-2012



Penyebaran penduduk miskin terbesar tahun 2011 terdapat di Kota Palembang yaitu sebanyak 210,00 ribu jiwa dan Ogan Komering Ilir sebanyak 111,90 ribu jiwa, dan terendah di Kota Pagar Alam sebesar 11,90 ribu jiwa. Sementara untuk penyebaran tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 18,99% dan tingkat kemiskinan terendah di Ogan Komering Ulu Timur sebesar 9,23%.

Tabel 4:

Perkembangan Kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006-2011

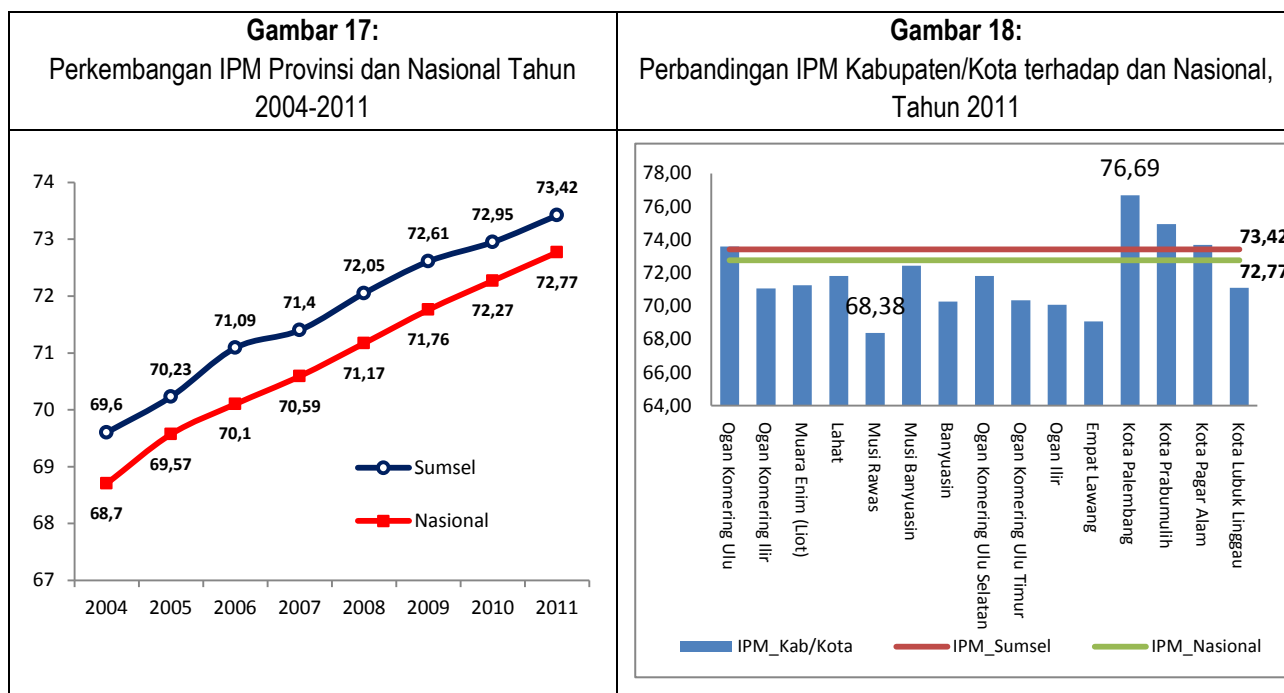
kabupaten/kota	Penduduk Miskin (000)			Presentase Kemiskinan (%)		
	2006	2011	Δ 2006-2011	2006	2011	Δ 2006-2011
Ogan Komering Ulu	46,1	38,30	7,80	17,80	11,58	6,22
Ogan Komering Ilir	174,1	111,90	62,20	25,93	15,06	10,87
Muara Enim (Liot)	140,7	100,40	40,30	21,88	13,71	8,17
Lahat	163,1	67,70	95,40	29,67	17,92	11,75
Musi Rawas	166,9	98,00	68,90	34,49	18,25	16,24
Musi Banyuasin	171,8	108,90	62,90	35,52	18,99	16,53
Banyuasin	149,9	89,30	60,60	19,81	11,66	8,15
Ogan Komering Ulu Selatan	67,8	35,30	32,50	21,06	10,84	10,22
Ogan Komering Ulu Timur	103,1	57,50	45,60	18,26	9,23	9,03
Ogan Ilir	82,7	51,30	31,40	22,67	13,18	9,49
Empat Lawang		31,30	-31,30		13,82	n.a
Kota Palembang	126,3	210,00	-83,70	9,23	14,13	-4,90
Kota Prabumulih	12,3	20,20	-7,90	9,33	12,19	-2,86
Kota Pagar Alam	13,7	11,90	1,80	11,88	9,24	2,64
Kota Lubuk Linggau	28,5	29,70	-1,20	16,01	14,43	1,58
SUMATERA SELATAN	1446,9	1061,90	385,00	20,99	13,95	7,04

Keterangan: *) data kemiskinan Kabupaten/Kota 2011 belum tersedia

Sumber : BPS Tahun 2011

B6. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 2004-2011 semakin membaik, IPM Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 mencapai 73,42 masih rendah dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Sumatera Selatan tahun 2011 menduduki peringkat ke 10 secara nasional setelah Sumatera Barat dan peringkat ke 5 di Pulau Sumatera setelah Sumatera Barat. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Palembang (76,69) dan menduduki peringkat ke-53 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Musi Rawas yaitu 68,38 dan berada di peringkat ke-405 secara nasional.



Sumber: BPS Tahun 2011

D. PEREKONOMIAN DAERAH

D1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut harga lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 206,3 miliar rupiah. Sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Sumatera Selatan adalah sektor pertambangan (22,31%), sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 20,60%, dan sektor pertanian (17,28%).

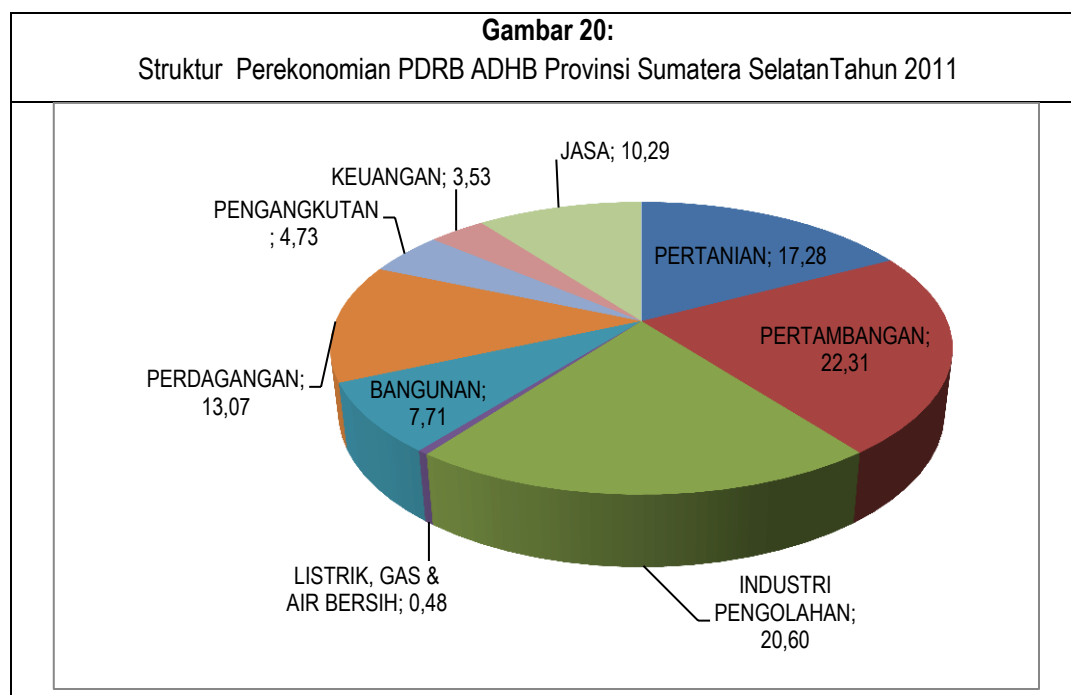
PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 206,331 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Sumatera Selatan menyumbang sebesar 3,07 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 72,094 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 58,701 miliar rupiah.

Tabel 5:

Perkembangan PDRB menurut ADHB dan ADHK Provinsi Sumatera Selatan, Tahun 2008-2012. Miliar Rupiah

Tahun	PDRB ADHB		PDRB ADHK	
	Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
2008	133,665	89,101	58,065	44,763
2009	137,332	98,908	60,453	47,029
2010	157,735	115,327	63,859	50,315
2011	182,390	134,949	68,008	54,386
2012	206,331	157,328	72,094	58,701

Struktur perekonomian Provinsi Timur tahun 2011, Sektor dengan kontribusi besar terhadap perekonomian Sumatera Selatan adalah sektor pertambangan (22,31%), sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 20,60%, dan sektor pertanian (17,28%). Selain ketiga sektor diatas, sektor lainnya yang memiliki kontribusi cukup besar adalah sektor perdagangan (13,07%), dan sektor jasa (10,29%).



Sumber: BPS tahun 2011

Jika dilihat perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas 2011 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan, menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan yang cukup tinggi, dimana PDRB tertinggi mencapai 58.592 miliar rupiah (Kota Palembang) dan PDRB terendah sebesar 1.435 miliar rupiah (Kota Pagar Alam).

Tabel 5:

Perbandingan Nilai PDRB ADHB Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2011. (Rp. miliar)

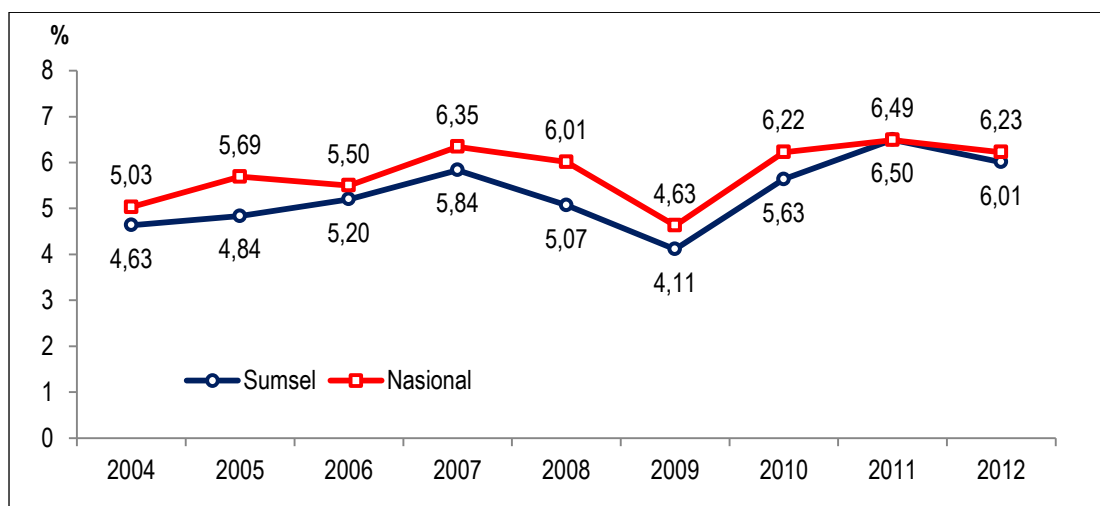
KABUPATEN/KOTA	2007	2008	2009	2010*	2011**
01 Kab. Ogan Komering Ulu	4.183	4.956	5.131	5.816	6.685
02 Kab. Ogan Komering Ilir	4.801	5.562	6.153	6.945	7.985
03 Kab. Muara Enim	14.766	17.928	17.924	20.397	23.284
04 Kab. Lahat	3.983	4.695	5.019	5.725	6.591
05 Kab. Musi Rawas	5.419	6.490	6.741	7.711	8.847
06 Kab. Musi Banyuasin	21.806	26.093	25.119	27.875	30.793
07 Kab. Banyuasin	8.159	9.879	10.397	11.922	13.469
08 Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	1.929	2.241	2.608	3.021	3.479
09 Kab. Ogan Komering Ulu Timur	3.630	4.270	4.735	5.390	6.217
10 Kab. Ogan Ilir	2.540	2.926	3.243	3.739	4.332
11 Kab. Empat Lawang	1.439	1.672	1.856	2.066	2.345
71 Kota Palembang	34.411	42.291	45.501	52.413	58.592
72 Kota Prabumulih	2.104	2.514	2.594	2.964	3.430
73 Kota Pagar Alam	881	1.027	1.124	1.253	1.435
74 Kota Lubuk Linggau	1.459	1.652	1.868	2.142	2.465

Sumber: BPS tahun 2011

Perkembangan ekonomi Sumatera Selatan dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,01% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan adalah: sektor bangunan (12,77%), sektor pengangkutan (12,32%), dan sektor keuangan (8,21%).

Gambar 21:

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan terhadap Nasional Tahun 2004-2012, (%)



Sumber: BPS, 2011

Sementara untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, seluruh kabupaten/kota rata-rata tumbuh positif, dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kota Palembang dengan laju pertumbuhan sebesar 9,79%, dan pertumbuhan terendah di Kabupaten Musi Banyuasin dengan laju pertumbuhan sebesar 3,42% dan Kota Prabumulih dengan laju pertumbuhan ekonomi 5,18%.

Tabel 6:

Laju Pertumbuhan PDRB dengan Migas ADHK 2000 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2011 (persen)

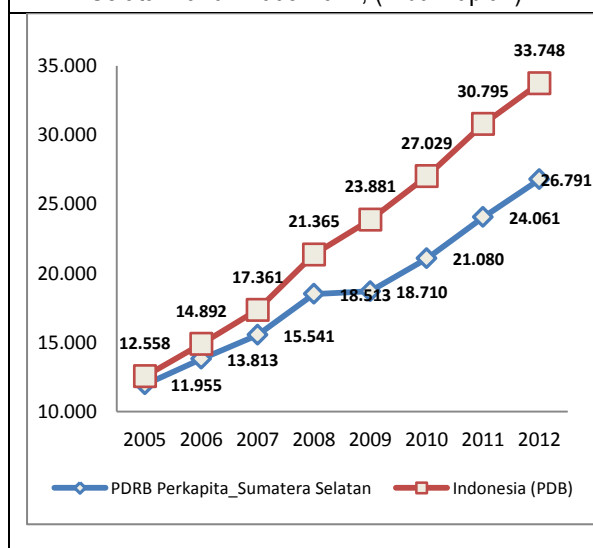
KABUPATEN/KOTA	Tahun				
	2007	2008	2009	2010*	2011**
Kab. Ogan Komering Ulu	5,13	4,91	4,22	5,10	6,17
Kab. Ogan Komering Ilir	6,58	5,27	5,08	5,96	6,90
Kab. Muara Enim	5,85	5,67	4,73	5,20	5,31
Kab. Lahat	5,92	6,09	5,40	5,98	6,45
Kab. Musi Rawas	5,17	5,82	4,85	5,16	5,90
Kab. Musi Banyuasin	2,73	2,72	2,80	3,01	3,42
Kab. Banyuasin	6,12	5,35	5,47	6,06	6,13
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan	4,91	5,48	6,06	6,17	6,78
Kab. Ogan Komering Ulu Timur	6,70	5,15	5,26	5,76	6,53
Kab. Ogan Ilir	5,01	5,07	5,29	5,93	6,68
Kab. Empat Lawang	4,57	5,13	5,34	5,77	6,07
Kota Palembang	7,10	6,97	5,60	6,60	9,79
Kota Prabumulih	4,74	5,32	4,24	5,47	5,18
Kota Pagar Alam	3,98	3,72	3,59	4,81	5,85
Kota Lubuk Linggau	6,14	6,24	6,27	6,69	6,75
SUMATERA SELATAN	5,84	5,07	4,11	5,63	6,50

Sumber: BPS, 2011

PDRB perkapita dengan migas ADHB Provinsi Sumatera Selatan dan kabupaten/kota dari tahun 2005-2012 meningkat setiap tahunnya, PDRB perkapita tahun 2012 Sumatera Selatan mencapai sebesar 26.791 ribu/jiwa lebih rendah dari PDRB perkapita nasional (33.748 ribu/jiwa). Sementara untuk perbandingan PDRB perkapita kabupaten/kota di Sumatera Selatan kecenderungan adanya kesenjangan yang cukup tinggi, dimana sebagian besar kabupaten/kota memiliki PDRB perkapita dibawah rata-rata PDRB perkapita provinsi, dengan PDRB perkapita tertinggi mencapai 53.905 ribu/jiwa terdapat di Musi Banyuasin dan terendah sebesar 10.018 ribu/jiwa di Ogan Komering Ulu Timur.

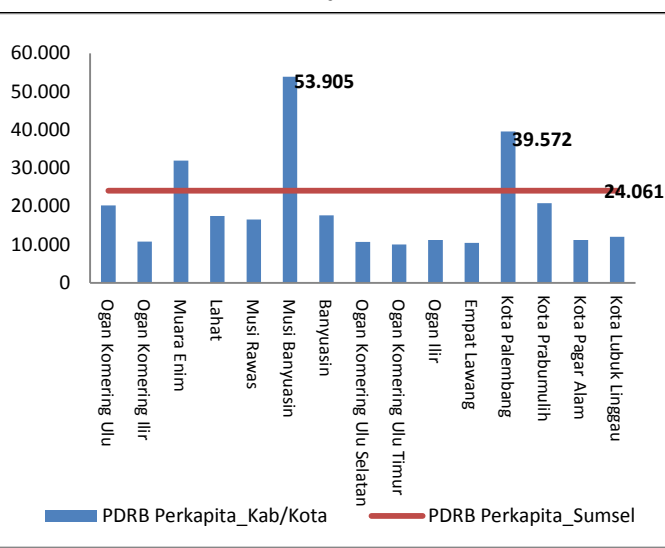
Gambar 22:

PDRB Perkapita ADHB Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2012, (Ribu Rupiah)



Gambar 23:

PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, Tahun 2011



D2. Investasi PMA dan PMDN

Perkembangan realisasi investasi PMA Provinsi Sumatera Selatan dalam tiga tahun terakhir (2010-2012) terus meningkat, nilai realisasi investasi PMA tahun 2012 tercatat sebesar 786,45 juta US\$ meningkat dibandingkan tahun 2011 (557,32 juta US\$) dengan jumlah proyek sebanyak 107 proyek. Perkembangan realisasi investasi PMDN juga meningkat terus dalam tiga tahun terakhir, nilai investasi PMDN tahun 2012 mencapai 2.930,60 miliar rupiah meningkat lebih dari dua kali dari PMDN 2011 (1.068,87 miliar rupiah) dengan jumlah proyek sebanyak 32 proyek.

Tabel 7:

Perkembangan Realisasi Investasi PMA dan PMDN Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2012

Tahun	PMA		PMDN	
	Juta US\$	Proyek	Rp. Miliar	Proyek
2010	186,28	51	1.738,44	29
2011	557,32	99	1.068,87	48
2012	786,45	107	2.930,60	32

E. PRASARANA WILAYAH

E1. Jaringan Irigasi

Pembangunan jaringan irigasi merupakan langkah strategis dalam mendukung peningkatan produksi pangan, serta dalam upaya mewujudkan swasembada pangan nasional. Luas Potensial jaringan irigasi di Sumatera Selatan meliputi 215.814 hektar atau 2,93 persen dari jaringan irigasi potensial di Indonesia. Sementara untuk jaringan irigasi terbangun tersier sekitar 197.646 hektar dan luas jaringan irigasi utama sekitar 199.325 hektar. Sementara menurut kewenangan, sekitar 183.352 hektar atau sekitar 76 persen kewenangan pusat, 21.718 hektar (9%) kewenangan provinsi, dan 34.696 hektar (14%) kewenangan kabupaten/kota.

E2. Infrastruktur Jalan

Kondisi panjang jalan berdasarkan status pembinaannya tahun 2011 di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 1.620,17 km. Untuk kondisi kualitas jalan menurut kriteria IRI (*International Roughness Index*, Departemen PU), kualitas jalan nasional tidak mantap di Provinsi Aceh pada tahun 2011 mencapai 186,63 km yang terdiri dari 5,36 persen kondisi jalan rusak ringan dan 7,56 persen dengan kondisi rusak berat. Sementara untuk kondisi jalan mantap sepanjang 1.257,63 km atau sekitar 87,08 persen kondisi jalan mantap di Sumatera Selatan.

Berdasarkan rasio panjang jalan dengan luas wilayah yang mengindikasikan kerapatan jalan (*Road Density*), kerapatan jalan di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,16. Km/Km² lebih rendah dari kerapatan jalan tingkat nasional (0,23 Km/Km²). Sementara panjang jalan menurut kondisi permukaan jalan, jalan beraspal di Provinsi Sumatera Selatan meliputi 55 persen dari total panjang jalan, dan sisanya 18 persen jalan kerikil, 26 persen jalan tanah dan lainnya.

Tabel 8:

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km)

Provinsi	Negara	Provinsi	Kab / Kota	Jumlah
Sumatera Selatan			1620,17	1620,17

Sumber : Kementerian Pekerjaan Umum, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi/Kab/Kota

Tabel 9:

Kondisi Kemantapan Jalan Nasional Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2011 Berdasarkan Kerataan Permukaan Jalan (IRI) Status : Awal Agustus 2011

Panjang Kepmen PU (km)	Kondisi Permukaan Jalan (km)				Kondisi Kemantapan (km)		Kondisi Permukaan Jalan (%)				Kondisi Kemantapan (%)	
	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap	Baik	Sedang	Rusak Ringan	Rusak Berat	Mantap	Tidak Mantap
1.444,26	294,82	962,81	77,47	109,16	1.257,63	186,63	20,41	66,66	5,36	7,56	87,08	12,92

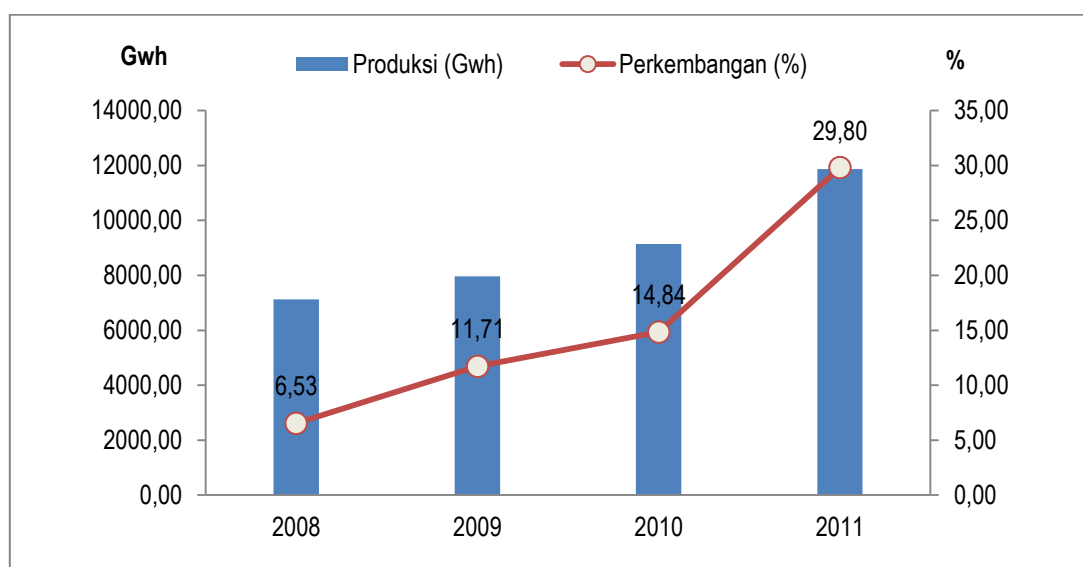
Sumber: Subdit Informasi dan Komunikasi, Direktorat Bina Program, Bina Marga, Kementerian PU

E3. Jaringan Listrik

Perkembangan jumlah produksi listrik yang dibangkitkan di Provinsi Sumatera Selatan dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah produksi energi listrik tahun 2011 mencapai 11869,97Gwh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya 9145,02 Gwh.

Gambar 25:

Tenaga Listrik Yang Dibangkitkan Provinsi Sumatera Selatan



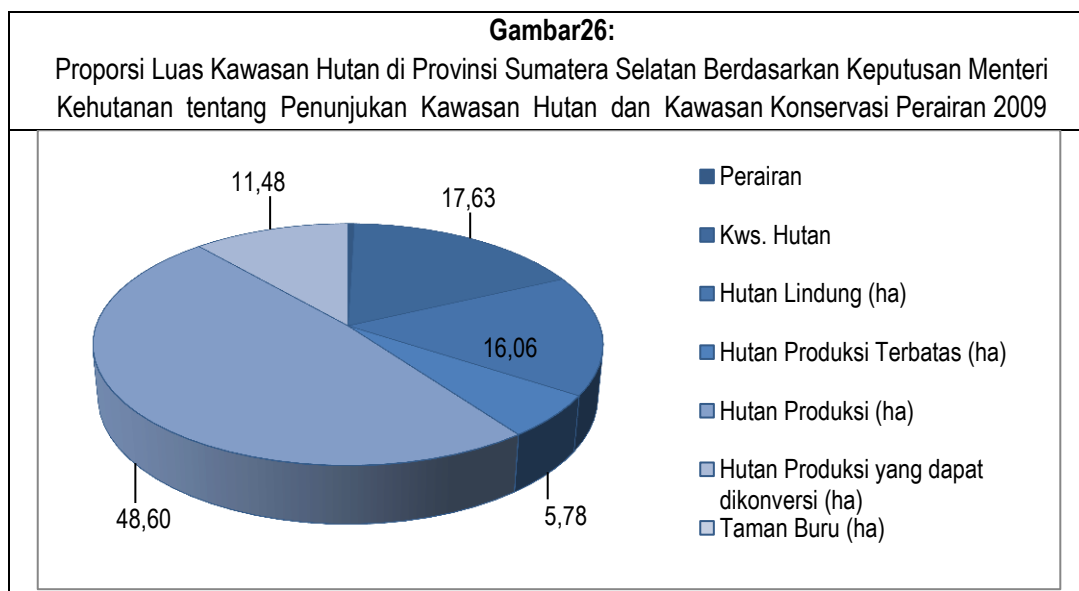
F. POTENSI SUMBERDAYA ALAM

F1. Sumber Daya Lahan

Kondisi lahan tahun 2010 di Sumatera Selatan didominasi oleh lahan pertanian bukan sawah (kebun, ladang, lahan sementara dan lainnya) sebesar 4.947.750 Ha, sedangkan lahan sawah yang ditanami padi baik irigasi dan non irigasi sebesar 785.483 Ha dan lahan bukan pertanian sebesar 3.983.626Ha.

Jika dilihat dari penggunaannya lahan sawah, lebak mendominasi tertinggi sebesar 301.107 Ha sedangkan sawah irigasi setengah teknis sebesar 18.389 Ha. Lahan pertanian bukan sawah terbesar oleh lahan perkebunan sebesar 2.469.766 Ha dan terkecil oleh lahan kolam/empang sebesar 19.451 Ha.

Luas kawasan hutan dan perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan tahun 2009 di Wilayah Sumatera Selatan tercatat sekitar 3.759.327 hektar atau 2,76 persen dari total nasional. Proporsi penggunaan kawasan hutan dan perairan terluas adalah hutan produksi 1.826.993 hektar atau sekitar 48,60 persen dari total kawasan hutan di Sumatera Selatan, Hutan suaka alam dan pelestarian alam sekitar 662.726 (17,63%), dan hutan lindung seluas 603.793 hektar (16,06 %).



F2. Potensi Pertanian

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian Sumatera Selatan. Sektor ini berada pada urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan pertambangan. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tahun 2010 mencapai 16,85% dengan nominal nilai output sebesar 26,85 triliun rupiah (ADHK).

Cakupan Kegiatan pertanian yang ada diprovinsi Sumatera Selatan ini terdiri atas beberapa jenis kegiatan. Sehingga untuk dapat menampilkan data lebih rinci, sektor pertanian dikelompokkan dalam beberapa sub sektor yaitu Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan dan Perikanan. Pada tahun 2010 rata-rata produksi padi (padi sawah dan padi ladang) perhektar diprovinsi Sumatera Selatan Mencapai 42,53 kuintal per ha, meningkat sebesar 41,87 kuintal per ha tahun 2009. Ditahun 2010 rata-rata produksi padi sawah mencapai 44,06 kuintal per ha, sedangkan rata-rata produksi padi ladang mencapai 29,21 kuintal per ha. Jika dibandingkan pada tahun 2009 sebesar 26,68 kuintal per ha, pada tahun 2010 meningkat. pada tahun 2010 padi ladang meningkat sebesar 29,05% atau mencapai 231.417 ton. Demikian juga pada tahun 2010 padi sawah meningkat mencapai 3.041.034 ton. Kenaikannya sebesar 3,23% dibanding tahun lalu.

F3. Potensi Perikanan dan Kelautan

Sumatera Selatan memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Hal ini terlihat dari besarnya produksi perikanan. Kondisi alam dengan mengalirnya sungai besar seperti sungai Musi serta daerah perairan laut yang cukup luas merupakan faktor penunjang kelangsungan produksi ikan. Disamping bergantung pada kondisi alam, produksi ikan juga diperoleh dari perkembangan budidaya perikanan. Produksi perikanan menunjukkan peningkatan seperti selama kurun waktu 2009-2010. Jumlah produksi perikanan tahun 2009 sebesar 240.477,2 ton meningkat menjadi 306.214 ton ditahun 2010.

F4. Potensi Sumberdaya Mineral

Sektor pertambangan di Kalimantan Selatan menyumbang sekitar 17,56 % dari Produk Domestik Bruto Propinsi Kalimantan Selatan. Batubara merupakan produk pertambangan andalan yang menarik bagi investor dan akan berkembang pada tahun-tahun mendatang seiring dengan baiknya harga batubara. Explorasi mineral bijih besi telah dilakukan di Tanah Laut, Tanah Bumbu, Kotabaru dan Balangan dan akan mulai dieksploitasi saat kondisinya memungkinkan. Masih banyak jenis mineral lainnya seperti : intan, emas, marmer, lempung, serpentin dll yang terbuka bagi eksploitasi. Produk turunan dari mineral tersebut akan memberikan nilai tambah ekonomi dibanding memasarkan langsung mineral tersebut.